

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah kelas VII tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-square* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep pencemaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran tipe *think-pair-square* setelah pembelajaran termasuk kategori baik karena *N-gain* kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran tipe *think-pair-square* adalah 0,80 (nilai tertinggi) dan nilai terendah 0,08 dengan nilai rata-rata 0,30. Data *N-gain* kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran diskusi kelompok biasa (konvensional) memperoleh nilai tertinggi 0,83 dan nilai terendah 0,25 dengan nilai rata-rata 0,48. Rata-rata *N-gain* kemampuan berpikir kreatif untuk kelas siswa dengan model pembelajaran tipe *think-pair-square* dan siswa dengan model pembelajaran diskusi kelompok biasa (konvensional) termasuk kategori sedang.

Adapun penguasaan konsep sebagai data pendukung penelitian, pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *think-pair-square*, *N-gain* penguasaan konsep kelas siswa dengan model pembelajaran tipe *think-pair-square* memperoleh nilai tertinggi 0,80 dan nilai terendah 0,36 dengan nilai rata-rata 0,53. Data *N-gain* penguasaan konsep siswa dengan model pembelajaran

Linda Hania Fasha, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Konsep Pencemaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diskusi kelompok biasa (konvensional) memperoleh nilai tertinggi 0,54 dan nilai terendah 0,07 dengan nilai rata-rata 0,24, termasuk kategori sedang.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think-pair-square* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan pembelajaran diskusi pembelajaran diskusi biasa (konvensional). Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-square* dalam pembelajaran pencemaran adalah positif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan siswa melalui angket yang dibagikan. Walaupun ada pendapat yang negatif tetapi pendapat yang positif lebih mendominasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada, selanjutnya dapat diajukan rekomendasi berikut:

1. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol dalam kemampuan berpikir kreatifnya, akan tetapi dalam pembahasan dijelaskan bahwa secara teoritik kondisi pada langkah tertentu dari pendekatan *Think-Pair-Square* yang digunakan dalam penelitian ini perlu diperbaiki. Mengacu pada teori Vygotsky (1978), bahwa dalam proses belajar seseorang harus melalui dua tahapan pencapaian yaitu tahap pencapaian aktual dan potensial. Berdasarkan teori ini, serta kondisi pembelajaran yang telah dijelaskan, maka perlu waktu yang cukup pada tahapan *Think* untuk memberikan kesempatan kepada siswa

mencapai kemampuan aktualnya. Setelah itu, baru dilanjutkan pada tahapan *Pair* dan *Square* yakni untuk mendorong siswa mencapai tahapan kemampuan potensialnya.

2. Dengan mempertimbangkan kondisi yang dikemukakan pada rekomendasi sebelumnya, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tahapan *Think* adalah karakteristik bahan ajar yang harus memuat tantangan lebih sehingga memungkinkan siswa melakukan proses berpikir kreatif. Hal ini dapat dipadukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu hal tersebut. Dengan demikian, untuk memperoleh kesimpulan yang lebih meyakinkan, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan perbaikan yang direkomendasikan tersebut.